

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu mencari dan menggali data sedalam mungkin sehingga dapat menghasilkan data yang objektif dan bermakna. Penelitian untuk pengelolaan pelatihan sablon distro dalam meningkatkan kemampuan wirausaha menggunakan pendekatan ini karena data yang diperoleh dari pengelola, tutor dan warga belajar agar lebih objektif dan sesuai dengan fakta yang telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelatihan menyablon, dan setelah mengikuti pelatihan tersebut warga belajar bisa mengaplikasikan dan membuka usaha atau mencari pekerjaan dengan keterampilan yang telah dimiliki dalam segi desain dan menyablon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.01) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.02) obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Metode penelitian kualitatif bersifat apa adanya artinya sesuai dengan kondisi dilapangan. Dimana peneliti mengamati warga belajar yang sedang mengikuti pelatihan menyablon dan kemudian dari pelatihan tersebut warga belajar bisa membuka usaha dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kondisi yang berada sekitar Jl.Pahlawan yang sebagian besar membuka usaha dalam segi menyablon baik itu berupa Distro maupun toko percetakan spanduk, kaos dan sebagainya.

Menurut sugiyono (2014, hlm.02) kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Artinya, data yang

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

tidak mengandung unsur-unsur kebohongan jadi data tersebut didapatkan atas dasar kejujuran saat berada dilapangan sesuai dengan keadaan dilapangan yang ada tidak ditambahkan ataupun dikurangi. Data yang diperoleh tidak boleh apabila bersifat fiktif artinya harus benar-benar diperoleh melalui informan yang bersedia menceritakan segala bentuk permasalahan, sehingga adanya pendekatan khusus kepada informan agar data yang didapatkan hasilnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 1. Desain Penelitian

Sugiyono (2014, hlm.16) proses penelitian kualitatif meliputi:

- Tahap orientasi atau deskripsi. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
- Tahap reduksi atau fokus. Peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- Tahap *selection*. Peneliti menjelaskan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh.

Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm.20) *scope* penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 *scope* penelitian kualitatif

| <i>Scope of research</i> | <i>Social units studies</i>                                      |
|--------------------------|--|
| Macro                    | <i>Complex society</i><br>(masyarakat yang kompleks)             |
| Micro                    | <i>Multiple communities</i><br>(beberapa kelompok masyarakat)    |
|                          | <i>A single community study</i><br>(sekelompok masyarakat)       |
|                          | <i>Multiple social institutions</i><br>(beberapa lembaga sosial) |
|                          | <i>A single social institution</i>                               |

Aida Vita Yahya, 2015

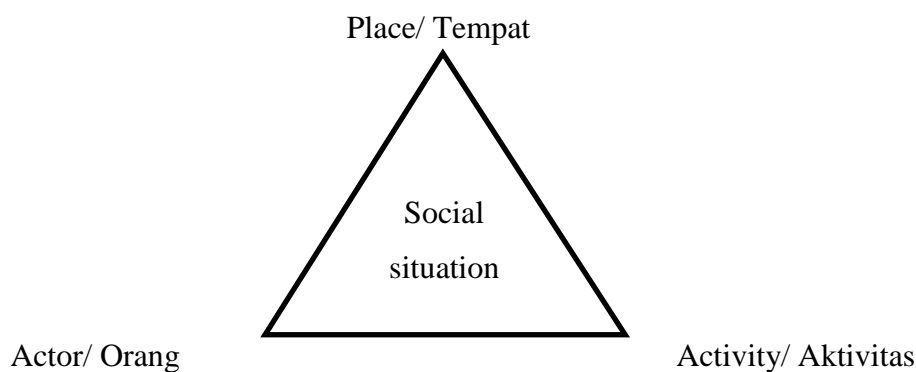
PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG

|  |   |
|--|---|
|  | (satu lembaga sosial)   |
|  | <i>Multiple social situation</i><br>(beberapa situasi sosial) |
|  | <i>Single social situation</i><br>(satu situasi sosial)       |

Sumber: Sugiyono (2014) Memahami Penelitian Kualitatif, hlm.20

Berdasarkan gambar diatas penelitian ini meneliti tentang satu lembaga kursus pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan menyablon untuk warga belajar paket C serta memfokuskan pada situasi sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 situasi sosial



Sumber: Sugiyono (2014) Memahami Penelitian Kualitatif, hlm.21

Situasi sosial dapat peneliti lihat melalui pengelola lembaga dan warga belajar yang mengikuti pelatihan. Peneliti mengamati segala bentuk situasi yang ada, mulai dari pemberian materi hingga kepada praktek yang dilakukan. Pengamatan dilakukan saat warga belajar sedang melaksanakan pelatihan keterampilan menyablon dan setelah mengikuti pelatihan atau pada saat warga belajar sedang bekerja dan sedang mengaplikasikan pelatihan keterampilan menyablon diluar yang telah diberikan lembaga tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi narasumber dalam memperoleh data melalui wawancara Menurut Sugiyono (2014, hlm.52) teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Disini peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini berdasarkan adanya persetujuan dari pengelola LKP mengenai informan mana yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Responden yang akan membantu dalam penelitian ini adalah satu ketua LKP, satu pengelola program, dan dua warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan menyablon. Semua responden tersebut berjumlah lima orang dengan peran yang berbeda-beda. Untuk mengali data dalam penelitian ini sebagaimana yang telah digambarkan pada gambar 3.2 yang menggambarkan mengenai situasi sosial yang terjadi dengan memperhatikan dan mengacu pada tempat, aktivitas dan orang.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Warga belajar paket C yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan menyablon
  - b. Subjek direkomendasikan oleh LKP CSBI
  - c. Jumlah subjek dalam penelitian ini tiga warga belajar
  - d. Pengelola LKP CSBI
  - e. Tutor LKP CSBI
2. Tempat Penelitian

Tempat yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu di Lembaga Kursus dan Pelatihan Citra Sarana Bahasa dan Informatika (LKP CSBI) yang berlokasi di Jalan Pahlawan No.28 Bandung. Alasan peneliti menjadikan LKP CSBI sebagai tempat penelitian karena yang menyelenggarakan program berbasis pada kebutuhan yaitu pelatihan keterampilan menyablon, selain itu, sumber daya manusia nya bisa menerima dengan baik melakukan penelitian di tempat ini dan bisa memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian, tempat

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

yang strategis mudah dijangkau dengan kendaraan umum menjadikan peneliti melakukan penelitian ditempat ini.

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan agar dapat memperoleh data secara rinci, sehingga tidak ada data yang diragukan, karena peneliti melakukan wawancara secara mendalam hingga pada titik jenuh artinya semua jawaban sudah sama dan terjawab semua. Kegiatan wawancara ini dilakukan selama penelitian berlangsung tentunya tidak lepas dengan alat bantu pengumpul data yang lainnya yang saling mendukung satu sama lainnya. Dalam kegiatan wawancara peneliti membutuhkan komunikasi yang baik dengan responden agar semua informasi dapat diperoleh dengan mudah oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada ketua, pengelola, dan warga belajar paket C yang mengikuti pelatihan keterampilan menyablon di LKP CSBI.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat instrumen terlebih dahulu dan menggunakan pedoman wawancara yang didalamnya terdiri dari daftar pertanyaan yang telah disusun, pedoman wawancara tersebut akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengumpulkan suatu data dan informasi yang diperoleh langsung dari narasumber. Dalam pembuatan pedoman wawancara peneliti tidak mengerjakan sendiri tetapi ada pengarahan dari dosen pembimbing agar informasi yang didapatkan tidak keluar dari intinya.

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono,2014, hlm.72) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.81) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. *Camera*: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

## 2. Observasi

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang diselenggarakan oleh LKP CSBI salah satunya adalah program pelatihan menyablon. Pelatihan menyablon ini diikuti oleh warga belajar paket C dimana program ini diberikan untuk menambah keterampilan dalam segi menyablon dan untuk dijadikan sebagai peluang usaha.

Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Melalui pengumpulan data berupa observasi peneliti dapat melakukan pengamatan yang mana dapat belajar tentang perilaku dan fenomena sosial, dan memahami makna dari perilaku tersebut. Observasi dapat mendeskripsikan keadaan dilapangan yang sebenarnya berdasarkan hasil dari pengamatan, dan informasi yang didapatkan akan lebih objektif.

Menurut Sharan B. Merriam (dalam Suharsaputra, 2012, hlm.210) terdapat beberapa acuan yang dapat/bisa diobservasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. *The setting*. Lingkungan fisik dan konteksnya, serta jenis perilaku yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut.
- b. *The participant*. Siapa yang terlibat, beberapa banyak orang dan perannya, apa yang menyebabkan mereka bersama-sama.
- c. *Activities and interaction*. Kegiatan apa yang terjadi, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi terjadi, bagaimana pandangan partisipan atas interaksi tersebut.
- d. *Frequency and duration*. Kapan situasi itu terjadi, berapa lama terjadinya, apakah berulang atau unilk.
- e. *Subtle factors*. Faktor-faktor detail yang mungkin tidak begitu jelas tapi penting seperti kegiatan informal yang tidak terencanakan. Atau apa yang tidak terjadi yang mestinya harus terjadi.

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGELOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

Beberapa acuan diatas dapat digunakan dalam penelitian ini, disebabkan karena peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi ini hasilnya berupa data yang objektif karena berhadapan langsung dengan kondisi yang berada dilapangan yang kemudian dijadikan sebagai penelitian dan mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat pelatihan keterampilan menyablon dilaksanakan dan saat wawancara dengan narasumber berlangsung, selain itu, dokumentasi seperti mengambil data yang dibutuhkan dari LKP CSBI. Hal ini dilakukan sebagai bukti adanya program pelatihan keterampilan menyablon dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa arsip-arsip yang dapat mendukung peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dokumen dapat berupa gambar yang dapat mendukung sebuah jalannya penelitian. Sehingga data dari hasil penelitian tidak diragukan.

### 4. Triangulasi

Triangulasi dalam hal ini pengumpulan data dari sumber yang beda tetapi menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber. Wawancara yang ditujukan kepada ketua, pengelola, dan warga belajar, untuk dapat melihat kesesuaian jawaban yang telah diberikan oleh ketua, pengelola, maupun dari warga belajar.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.83) triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

**Aida Vita Yahya, 2015**

**PENGELOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm.85) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

#### D. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm.210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses penvcarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulka dan menungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

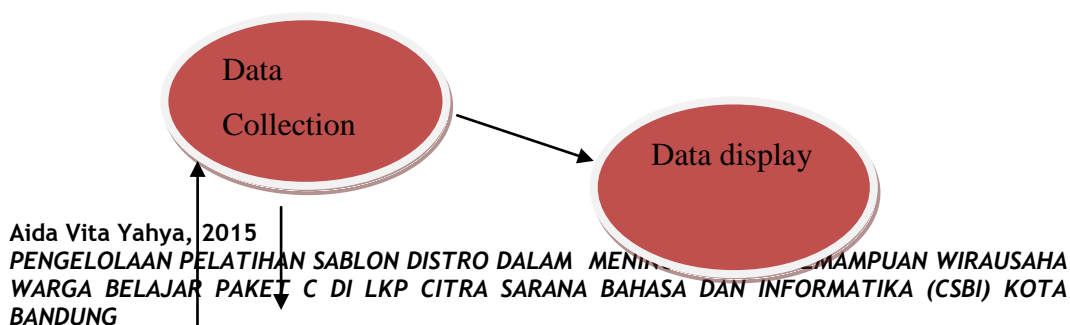
Menurut Bungin (2007, hlm.157) deskriptif-kualitatif hanya mendeskripsikan hubungan-hubungan antar variabel satu dengan lainnya berdasarkan hubungan model, *table*, *metric*, situs, dan sebagainya, tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi pada hubungan-hubungan itu atau makna dibalik fenomena tersebut.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.88) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menganalisis data kualitatif biasanya dari mulai awal penelitian peneliti sudah harus melakukan analisis, proses analisis ini memerlukan banyak pertimbangan serta rujukan dari sumber-sumber data yang mendukung agar dapat membuat sebuah hipotesis.

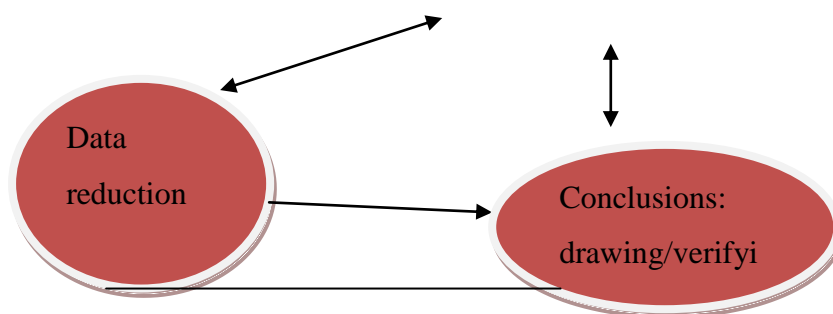
Peneliti menggunakan analisis data seperti berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan  
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Analisis penelitian kualitatif ini dilakukan setiap saat artinya dapat dilakukan sebelum dan sesudah atau sedang dilapangan.
2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Hubersman  
Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar: 3.3 komponen dalam analisis data







Sumber: Sugiyono (2014) Memahami Penelitian Kualitatif, hlm. 92

Adapun penjelasan mengenai gambar diatas yaitu peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari LKP CSBI, data-data yang didapatkan berupa informasi-informasi dari lembaga, pengelola program, warga belajar pelatihan keterampilan maupun responden lainnya. Kemudian setelah data terkumpul seluruhnya tahap selanjutnya yaitu dapat mereduksi data dimana peneliti akan menggunakan kemampuannya dalam berfikir atas data yang telah diperoleh dari LKP CSBI tersebut. Setelah itu, penyajian data dimana data yang telah diperoleh kemudian akan disajikan dalam segala bentuk data yang dibutuhkan. Tahap terakhir adalah tahap dimana akan mendapatkan kesimpulan dari awal penelitian yang dapat berubah sewaktu-waktu artinya kesimpulan yang telah didapatkan belum sepenuhnya tetap.

### **E. Isu Etik**

Penelitian mengenai judul “ Pengelolaan Pelatihan Sablon Distro Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Warga Belajar Paket C Di LKP CSBI” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari dan menggali data informasi yang lebih mendalam, dikarenakan peneliti ingin mengetahui pelatihan menyablon dalam meningkatkan kemampuan wirausaha warga belajar paket C ini apakah telah berhasil program pelatihan menyablon tersebut dalam membuka usaha atau mencari pekerjaan dalam segi menyablon. Peneliti mengambil beberapa warga belajar yang kemudian dapat dijadikan sebagai narasumber, dan sebelumnya telah diberikan ijin oleh pihak lembaga agar peneliti dapat menggali data secara keseluruhan.

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan informasi tentu saja peneliti harus mendapatkan persetujuan dari warga belajar yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan menyablon tersebut. Wawancara kepada narasumber ini tidak adanya paksaan hanya yang ingin saja dan telah direkomendasikan dan mendapatkan ijin oleh pengelola lembaga. Penelitian ini merupakan sebagian gambaran kecil dari pelatihan keterampilan menyablon dalam meningkatkan kemampuan wirausaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Kota Bandung dan pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan taraf ekonomi warga belajar yang telah mengikuti pelatihan keterampilan menyablon bisa membuka usaha atau mencari pekerjaan dengan diberikannya sertifikat.

Pelatihan menyablon merupakan salah satu kebutuhan masyarakat untuk membuka peluang di bisnis industri kreatif desain grafis dengan media kain, kertas, plastik dan sebagainya. Selain itu, meningkatkan jumlah pemuda pekerja atau dapat meningkatkan penghasilan pemuda melalui pemberian pelatihan vokasional yang sesuai dengan permintaan pasar. Program pelatihan keterampilan menyablon ini juga dapat memberi pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan yang termasuk kedalam pendidikan Non Formal selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan profesi, juga untuk membantu warga belajar dapat berwirausaha atau membuka usaha mandiri di setiap unit-unit usaha. Penelitian ini tidak berdampak negatif bagi warga belajar maupun pihak dari lembaga, karena peneliti akan mengungkapkan ke dalam sebuah tulisan deskripsi apabila telah disetujui oleh pihak terkait. Permasalahan pribadi biasanya tidak ingin diketahui oleh orang lain, akan tetapi pengalaman orang yang bersangkutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang kemudian bisa dijadikan sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional memperjelas istilah-istilah yang digunakan dan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan**

Aida Vita Yahya, 2015

*PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG*

Menurut Sudjana (1992, hlm.11) pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan pelatihan keterampilan sablon distro dalam meningkatkan kemampuan wirausaha warga belajar paket C, yang akan dibatasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **2. Pelatihan**

Simamora (dalam kamil, 2010, hlm.4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengalaman, pengetahuan, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan dalam penelitian ini merupakan pelatihan keterampilan sablon distro yang diselenggarakan oleh LKP CSBI. Untuk memberikan keterampilan dalam segi menyablon.

## **3. Wirausaha**

**Mahmud Machfoed (2004:1)** menyebutkan bahwa wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Kata tersebut berasal dari kata Perancis *entreprende* yang berarti bertanggung jawab. Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha atau bisnis. kewirausahaan diartikan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. wirausaha dalam penelitian ini bisa memberikan kemampuan wirausaha dalam pelatihan menyablon tersebut. Pelatihan keterampilan menyablon sangat dibutuhkan untuk menambah keterampilan dalam segi menyablon.

## **4. Warga Belajar Paket C**

Paket C setara SMA adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan program paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA serta memiliki keterampilan untuk bekerja dan atau mematuhi dunia usaha/industri. Warga belajar paket C ini yang diberikan pelatihan menyablon, dari pelatihan menyablon tersebut bisa membuka usaha atau mencari pekerjaan dalam bidang menyablon.

Aida Vita Yahya, 2015

**PENGLOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**